



**PT. WEHA Transportasi Indonesia, Tbk.
dan Entitas Anak / and Its Subsidiaries**

Laporan Keuangan Konsolidasian (Unaudited)

Untuk Periode-Periode Yang Berakhir

31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020

Serta Untuk Periode Yang Berakhir 31 Maret 2021 dan 2020

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
DAFTAR ISI

Halaman

Surat Pernyataan Direksi

Laporan Keuangan Konsolidasian (Unaudited) - Untuk Periode-periode yang berakhir
31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 serta untuk periode-periode yang berakhir
31 Maret 2021 dan 2020

Neraca Konsolidasian	1-2
Laporan Laba Rugi Konsolidasian	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6-43

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020,
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Angreta Chandra
Alamat Kantor	:	Jl. Husein Sastranegara No.111, Rawa Bokor Tangerang 15125
Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu identitas lain	:	Citra 3 Blok B-26/18, Jakarta Barat
Nomor Telepon	:	(021) 29675555
Jabatan	:	Direktur Utama
Nama	:	Edgar Surjadi
Alamat Kantor	:	Jl. Husein Sastranegara No.111, Rawa Bokor Tangerang 15125
Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu identitas lain	:	Citra Garden 3 Blok B-13/12 A, Jakarta Barat
Nomor Telepon	:	(021) 29675555
Jabatan	:	Direktur

menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak untuk periode-periode yang berakhir 31 Maret 2021 dan 2020.
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 21 Juni 2021


PT. WEHA TRANSPORTASI INDONESIA, Tbk.



Angreta Chandra
Direktur Utama

Edgar Surjadi
Direktur

PT. WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020

	Catatan	31 Maret 2021 Rp	31 Desember 2020 Rp
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	2e,4	1.187.992.486	1.550.765.075
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.962.970.202 dan Rp. 1.962.970.202 pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020			
Pihak berelasi	2d,2f,5	1.936.514.528	1.948.184.528
Pihak ketiga	2f,5	4.696.353.184	5.265.944.367
Piutang lain-lain	2f,6	422.996.598	329.335.271
penurunan nilai sebesar Rp 366.687.900 pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020			
Persediaan	2h,7	1.407.928.717	1.230.323.907
Pajak dibayar dimuka	8	170.045.536	6.019.647
Uang muka	9	25.171.317	25.171.317
Biaya dibayar dimuka	2j,10	1.076.559.815	1.003.246.897
Jumlah Aset Lancar		<u>10.923.562.181</u>	<u>11.358.991.009</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang pihak berelasi non-usaha	2d,11	53.230.377.728	53.456.817.728
Investasi saham	2i,12	990.000.000	990.000.000
Biaya dibayar dimuka jangka panjang	2j,10	216.843.843	236.556.920
Aset pajak tangguhan	3	700.314.654	664.893.777
Aset Tetap - setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan sebesar Rp. 139.493.249.733 pada tanggal 31 Maret 2021 dan Rp 141.982.979.181 pada tanggal 31 Desember 2020	2k,3,13	140.078.496.254	139.878.236.250
Aset Hak Guna-setelah dikurangi amortisasi masing-masing sebesar Rp 2.162.630.327 dan Rp 1.750.249.824 pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020	14	3.321.993.136	3.734.373.639
Uang muka pembelian aset tetap	15	1.347.465.432	3.231.384.622
Aset lain-lain	16	7.038.433.252	7.333.650.545
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		<u>206.923.924.299</u>	<u>209.525.913.481</u>
JUMLAH ASET		<u><u>217.847.486.480</u></u>	<u><u>220.884.904.490</u></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PT. WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020

	Catatan	31 Maret 2021 Rp	31 Desember 2020 Rp
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Pinjaman bank jangka pendek	17	4.393.353.589	4.868.061.367
Utang usaha			
Pihak berelasi	2d,2f,18	938.854.500	838.854.500
Pihak ketiga	2f,18	2.879.429.360	3.035.298.871
Utang lain-lain		1.460.481.713	1.312.408.785
Utang pajak	2r,19	938.554.451	981.793.377
Beban akrual	20	4.148.093.189	3.935.569.244
Pendapatan diterima dimuka	21	1.002.634.348	1.097.788.299
Liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			
Pinjaman bank	17	6.064.757.452	5.141.037.255
Pinjaman pembelian aset tetap	23	9.683.900.745	7.707.646.737
Liabilitas Sewa	2f,22	1.475.353.335	1.905.886.853
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>32.985.412.682</u>	<u>30.824.345.288</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang pihak berelasi non-usaha	2d,11	1.166.667	1.166.667
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			
Pinjaman bank	17	43.188.835.019	43.829.166.792
Pinjaman pembelian aset tetap	23	15.149.000.276	14.952.908.048
Liabilitas Sewa	2f,22	105.315.701	125.406.751
Liabilitas pajak tangguhan	2r,35	8.787.175.888	9.813.655.232
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2q,3,34	3.494.362.821	3.341.234.890
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>70.725.856.372</u>	<u>72.063.538.380</u>
JUMLAH LIABILITAS		<u>103.711.269.054</u>	<u>102.887.883.668</u>
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik perusahaan			
Modal saham-nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar- 1.700.000.000 saham pada tanggal 31 Maret 2021 dan pada tanggal 31 Desember 2020			
Modal ditempatkan dan disetor- 886.411.265 saham pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020	25	88.641.126.500	88.641.126.500
Tambahan modal disetor - neto	26	47.523.493.292	47.523.493.292
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan non-pengendali		4.873.155.023	4.873.155.023
Cadangan umum	28	405.000.000	405.000.000
Defisit		<u>(27.580.707.490)</u>	<u>(23.720.457.756)</u>
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan		113.862.067.325	117.722.317.059
Kepentingan Nonpengendali	27	274.150.101	274.703.763
JUMLAH EKUITAS		<u>114.136.217.426</u>	<u>117.997.020.822</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>217.847.486.480</u>	<u>220.884.904.490</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PT. WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian
Untuk Tahun yang berakhir pada 2021 dan 2020

		Tiga Bulan	
		2021	2020
		Rp	Rp
PENJUALAN BERSIH	2p,29	18.692.226.294	27.213.941.062
BEBAN POKOK PENJUALAN	2p,30	(13.222.352.497)	(25.831.127.452)
LABA BRUTO		<u>5.469.873.797</u>	<u>1.382.813.610</u>
BEBAN USAHA			
Beban penjualan	2p,31	(1.065.088.021)	(1.847.066.655)
Beban umum dan administrasi	2p,32	(7.480.319.241)	(10.401.456.096)
Jumlah Beban Usaha		<u>(8.545.407.262)</u>	<u>(12.248.522.750)</u>
LABA (RUGI) USAHA		<u>(3.075.533.465)</u>	<u>(10.865.709.141)</u>
Keuntungan atas penjualan aset tetap	13	471.804.187	200.000.000
Pendapatan bunga		2.554.930	4.221.973
Beban bunga	33	(1.950.760.184)	(1.757.590.545)
Selisih Penurunan Nilai Aset Tetap Tidak Digunakan		(313.201.523)	-
Lainnya - bersih		38.700.637	(105.663.516)
Penghasilan (Beban) lain-lain-bersih		<u>(1.750.901.953)</u>	<u>(1.659.032.088)</u>
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		<u>(4.826.435.418)</u>	<u>(12.524.741.229)</u>
BEBAN PAJAK	2r	1.061.900.222	2.755.527.501
LABA (RUGI) BERSIH		<u>(3.764.535.196)</u>	<u>(9.769.213.728)</u>
RUGI KOMPREHENSIF LAIN		(96.268.200)	(25.120.000)
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF		<u>(3.860.803.396)</u>	<u>(9.794.333.728)</u>
Laba (Rugi) Bersih Yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		(3.763.981.534)	(9.768.366.420)
Kepentingan nonpengendali	27	(553.662)	(847.308)
Jumlah		<u>(3.764.535.196)</u>	<u>(9.769.213.728)</u>
Laba (Rugi) Komprehensif Bersih Yang Dapat Diatribusikan Kepada:			
Pemilik entitas induk		(3.860.249.734)	(9.793.486.420)
Kepentingan nonpengendali	27	(553.662)	(847.308)
Jumlah		<u>(3.860.803.396)</u>	<u>(9.794.333.728)</u>
LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM	2s,36	<u>(4)</u>	<u>(11)</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

	Catatan	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk					Kepentingan Nonpengendali Rp	Total Ekuitas Rp
		Modal saham Rp	Tambahan Modal Disetor - Bersih Rp	Dicadangkan Rp	Saldo Laba Belum Dicadangkan Rp	Selisih Nilai Transaksi dengan Kepentingan Nonpengendali Rp		
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020		88.641.126.500	47.523.493.292	405.000.000	10.097.954.967	4.873.155.023	327.370.985	151.868.100.767
Laba (Rugi) komprehensif								
Laba Rugi Tahun Berjalan		-	-		(9.768.366.420)	-	(847.308)	(9.769.213.728)
Pendapatan Komprehensif Lainnya					(25.120.000)	(25.120.000)	-	(25.120.000)
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif		-	-	-	(9.793.486.420)	-	(847.308)	(9.794.333.728)
Saldo pada tanggal 31 Maret 2020		88.641.126.500	47.523.493.292	-	304.468.547	4.873.155.023	326.523.677	142.073.767.039
Saldo pada tanggal 1 Januari 2021		88.641.126.500	47.523.493.292	405.000.000	(23.720.457.756)	4.873.155.023	274.703.763	117.997.020.822
Laba (Rugi) komprehensif								
Laba Rugi Tahun Berjalan		-	-		(3.763.981.534)	-	(553.662)	(3.764.535.196)
Pendapatan Komprehensif Lainnya					(96.268.200)	(96.268.200)	-	(96.268.200)
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif		-	-	-	(3.860.249.734)	-	(553.662)	(3.860.803.396)
Saldo pada tanggal 31 Maret 2021		88.641.126.500	47.523.493.292	405.000.000	(27.580.707.490)	4.873.155.023	274.150.101	114.136.217.426

PT. WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Tahun yang berakhir pada 2021 dan 2020

	(Tiga Bulan)	
	2021 (Rp)	2020 (Rp)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan tunai dari pelanggan	19.266.874.682	28.302.645.547
Pembayaran tunai kepada pemasok dan lainnya	(11.147.293.500)	(14.764.029.293)
Pembayaran kepada karyawan	(4.616.935.454)	(5.592.342.714)
Kas bersih dihasilkan dari operasi	3.502.645.728	7.946.273.540
Pembayaran bunga	(1.186.728.536)	(1.719.514.931)
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	2.315.917.192	6.226.758.609
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penerimaan bunga	2.554.930	4.221.973
Kenaikan (Penurunan) piutang pihak berelasi non-usaha	226.439.999	1.639.696.536
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(100.405.010)	(543.906.350)
Perolehan aset tetap	(2.712.873.566)	(1.118.347.290)
Penjualan aset tetap	3.237.000.000	200.000.000
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	652.716.352	(1.321.237.437)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penurunan utang pihak berelasi non-usaha	-	818.000
Penerimaan (Pembayaran) pinjaman jangka pendek	(474.707.778)	57.233.778
Penerimaan pinjaman bank jangka panjang	-	781.316.000
Pembayaran pinjaman bank jangka panjang	(480.643.224)	(995.565.593)
Pembayaran pinjaman pembelian aset tetap	(1.925.430.564)	(5.135.503.975)
Pembayaran liabilitas sewa	(450.624.568)	-
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(3.331.406.134)	(5.301.901.790)
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(362.772.589)	(396.380.618)
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	1.550.765.075	4.296.025.294
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	1.187.992.486	3.899.644.676

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 76 tanggal 11 September 2001 dari Rachmat Santoso, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-14822/HT.01.01.TH.2001 tanggal 3 Desember 2001 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 10 September 2002, Tambahan No. 10454.

Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dalam Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 26 Juni 2015 yang didokumentasikan dalam Akta No. 62 tanggal 8 Juli 2015 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, tentang perubahan terakhir susunan pengurus dan persetujuan untuk melakukan perubahan nama Perusahaan dari PT Panorama Transportasi Tbk menjadi PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk.

Perusahaan telah menyesuaikan Anggaran Dasarnya dalam rangka memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Peraturan Bursa Efek Indonesia. Perubahan ini didokumentasikan dalam Akta No. 85 tanggal 24 April 2019, dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta dan telah dicatatkan ke Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-0024695.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 9 Mei 2019.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang pengangkutan darat, mencakup transportasi penumpang dan pengangkutan.

Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya disebut Grup) tergabung dalam kelompok usaha Panorama Leisure. Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada tahun 2001. Perusahaan berkantor pusat berdomisili usaha di Jl. Husein Sastranegara No. 111, Rawa Bokor - Tangerang. Saat ini Grup bergerak dalam usaha jasa angkutan penumpang, angkutan kota dan sewa kendaraan. Pemegang saham akhir Grup adalah PT Panorama Tirta Anugerah yang berkedudukan di Indonesia.

Perusahaan memperoleh izin usaha angkutan wisata dari Gubernur Daerah Khusus Ibukota Jakarta berdasarkan Surat Persetujuan Prinsip Angkutan Kendaraan Pariwisata No. 3415/-1.811.32 tanggal 14 November 2001 dan Surat Keputusan Gubernur Propinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta No. 128/BUA/I/2004 tanggal 21 Agustus 2004. Perusahaan juga memperoleh izin usaha angkutan sewa dari Gubernur Daerah Khusus Ibukota Jakarta berdasarkan Surat Persetujuan Prinsip Pengusahaan Angkutan Sewa No. 3453/-1.811.32 tanggal 19 November 2001 dan Surat Keputusan Gubernur Propinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta No. 3453/IU/WST/ Dishub/I/2003 tanggal 2 Januari 2003.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 22 Mei 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) dengan surat No. S.2406/BL/2007 untuk melakukan penawaran umum kepada masyarakat atas 128.000.000 saham Perusahaan seharga Rp 245 per saham dengan 25.600.000 waran pada harga pelaksanaan sebesar Rp 300 per saham. Pemegang waran dapat menggunakan hak untuk membeli satu saham dalam periode 5(lima) tahun sampai dengan 30 Mei 2012. Jika konversi waran tidak dilaksanakan oleh pemegang waran, maka waran menjadi kadaluwarsa dan tidak mempunyai nilai. Pada tanggal 31 Mei 2007, seluruh saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 27 Juni 2013, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan No.S-196/D.04/2013 untuk Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada Pemegang Saham sebanyak 428.270.270 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham pada harga penawaran Rp 175 per saham dimana melekat sebanyak 128.481.081 Waran seri II dimana satu (!) saham baru pada harga penawaran sebesar Rp 175 per saham mulai tanggal 2 Februari 2014 sampai 12 Juli 2016. Pada tanggal 31 Desember 2016, jumlah waran yang tidak dikonversi menjadi saham sebanyak 98.610.327 sampai dengan tanggal pelaksanaan berakhir.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 886.411.265 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 serta untuk Periode yang berakhir pada 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, entitas anak yang dikonsolidasikan termasuk persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Anak Perusahaan	Domisili	Jenis Usaha	Operasi Komersial	Persentase Pemilikan		(Sebelum Eliminasi)	
				2021	2020	Maret 2021 Rp	Desember 2020 Rp
PT Kencana Transport (KT)	Yogyakarta	Jasa transportasi/	2002	100,00	100,00	31.312.629.639	33.789.253.897
PT Panorama Primakencana Transindo (PPT)	Bali	Jasa transportasi/	1996	99,90	99,90	1.208.229.736	1.295.205.587
PT Rhadana Primakencana Transindo (RPT) dimiliki PPT dengan kepemilikan 99%	Bali	Jasa transportasi/	2005	98,90	98,90	-	-
PT Panorama Mitra Sarana (PMS)	Jakarta	Jasa transportasi/	2007	98,00	98,00	12.350.050.627	12.408.259.567
PT Day Trans (DTS)	Jakarta	Jasa transportasi/	2009	99,90	99,90	57.618.588.511	56.497.041.972
PT Canary Transport (CT)	Jakarta	Jasa transportasi/	2012	99,80	99,80	300.000	300.000
PT Weha Jalan Jalan	Jakarta	Jasa perjalanan wisata	2018	100,00	100,00	1.329.795.411	1.555.783.539

Penyertaan PT WEHA Jalan Jalan

Berdasarkan Akta No.35 tanggal 9 Februari 2018 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H, S.E., M.H., notaris di Jakarta, Perusahaan melakukan investasi dalam saham PT WEHA Jalan Jalan sejumlah 2.297 saham atau Rp 299.700.000 yang mewakili persentase kepemilikan Perusahaan sebesar 99,90% dan kepemilikan tidak langsung melalui PT Canary Transport, entitas anak, sebanyak 3 saham atau Rp 300.000 yang mewakili persentase kepemilikan sebesar 0,10%.

d. Karyawan, Komisaris dan Direktur

Pada tanggal 31 Maret 2021, berdasarkan Akta No. 73 tanggal 27 Agustus 2020 dari Buntario Tigris Darmawa Ng,S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
 Komisaris Independen

: Satrijanto Tirtawisata
 : Daniel Martinus

Direksi

Direktur Utama
 Direktur

: Angreta Chandra
 : Tiodora Amran Bonardy
 : Andrianto Putera Tirtawisata
 : Romy Firmangustri
 : Edgar Surjadi

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 serta untuk Periode yang berakhir pada 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020

Pada tanggal 31 Desember 2020, berdasarkan Akta No. 73 tanggal 27 Agustus 2020 dari Buntario Tigris Darmawa Ng,S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Satrijanto Tirtawisata
Komisaris Independen	: Daniel Martinus

Direksi

Direktur Utama	: Angreta Chandra
Direktur	: Tiodora Amran Bonardy
	: Andrianto Putera Tirtawisata
	: Romy Firmangustri
	: Edgar Surjadi

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Bapepam dan LK. Komite Audit Perusahaan terdiri dari 3 orang anggota.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan Desember 2020 *Corporate Secretary* Perusahaan adalah Edgar Surjadi. Perusahaan telah membentuk unit internal audit pada tanggal 29 Desember 2009.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, susunan komite audit adalah sebagai berikut:

Ketua	: Daniel Martinus
Anggota	: Darmawan Nataatmadja
	: Tommy Tan

Personal manajemen kunci grup terdiri dari Komisaris dan Direksi.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) adalah 174 karyawan pada 31 Maret 2021 dan 174 karyawan pada 31 Desember 2020. Jumlah rata-rata karyawan Grup (tidak diaudit) adalah 242 karyawan pada 31 Maret 2021 dan 243 karyawan tahun 2020.

2 Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI, dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2021 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020. (Sesuai dengan catatan 42).

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (Grup). Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas *investee*
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan kepentingan nonpengendali (KNP) meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

c. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah Rp 14.572 dan Rp 14.105 per US\$ 1.

d. Transaksi Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Grup apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

e. Kas

Kas terdiri dari kas dan bank yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

f. Instrumen Keuangan

Efektif 1 Januari 2020, Grup menerapkan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, yang menggantikan PSAK No. 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, mengenai pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai atas instrumen keuangan dan akuntansi lindung nilai.

Aset Keuangan

Sejak 1 Januari 2020, Grup mengklasifikasikan aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, sehingga setelah pengakuan awal aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi, dengan menggunakan dua dasar, yaitu:

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 serta untuk Periode yang berakhir pada 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020

- Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan; dan
- Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, aset keuangan Grup terdiri dari aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

1. Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- a) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- b) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup mengklasifikasikan kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi non-usaha dan aset lain-lain (setoran jaminan) dalam kategori ini.

2. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- (a) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- (b) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan berupa instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain selanjutnya diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Saat aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi, akumulasi keuntungan atau kerugian direklasifikasi ke saldo laba.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, Grup mengklasifikasikan investasi dalam saham PT Andalan Selaras Abadi (Catatan 11) dalam kategori ini.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Grup diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Sejak 1 Januari 2020, liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai berikut: (i) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, Grup mengklasifikasikan pinjaman bank jangka pendek dan panjang, utang usaha, utang lain lain, beban akrual, pinjaman pembelian aset tetap dan utang pihak berelasi non-usaha yang dimiliki oleh Grup.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan Liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam neraca jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas aset dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung Liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika Liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa.

g. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 – harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

i. Investasi Pada Entitas Asosiasi

Hasil usaha dan aset dan liabilitas entitas asosiasi dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian menggunakan metode ekuitas.

Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk mengakui bagian Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi. Jika bagian Grup atas rugi entitas asosiasi adalah sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, maka Grup menghentikan pengakuannya atas rugi lebih lanjut. Kerugian lebih lanjut diakui hanya jika Grup memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat penurunan nilai yang harus diakui atas investasi Grup pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap pemilikan langsung, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan dan prasarana	15 - 20
Peralatan dan perlengkapan	2 - 8
Kendaraan bermotor operasional (armada)	2 - 8
Kendaraan bermotor non-operasional (dinas)	4 - 8

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset dalam Pembangunan

Aset dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Aset Tetap dalam Rangka Bangun, Kelola, dan Alih (*Build, Operate, and Transfer* atau *BOT*)

Aset tetap dalam rangka bangun, kelola, dan alih dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai aset, jika ada. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama periode perjanjian BOT, yaitu 20 tahun.

l. Sewa

Sejak 1 Januari 2020, Grup menerapkan PSAK No. 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau yang telah berubah, pada atau setelah 1 Januari 2020.

Sebagai penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Grup harus menilai apakah:

- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Grup memiliki hak ini ketika Grup memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Grup telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal awal dimulainya kontrak atau pada tanggal penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Grup cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Grup cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Grup pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Sewa jangka-pendek

Grup memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Grup mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai pesewa

Ketika Grup bertindak sebagai pesewa, Grup mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Grup membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak maka, merupakan sewa operasi. Sebagai bagian dari penilaian ini, Grup mempertimbangkan beberapa indikator seperti apakah masa sewa adalah sebagian besar dari umur ekonomis aset pendasar.

m. Biaya Ditangguhkan

Biaya yang dibayarkan atas perolehan lisensi untuk mengoperasikan jaringan waralaba sewa kendaraan ditangguhkan dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama periode perjanjian.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan nilai aset perlu dilakukan, maka grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar dari pada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi tersebut ditemukan maka Grup mengestimasi jumlah yang terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya dipulihkan hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pemulihan tersebut dibatasi sehingga nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

o. Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual

Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika nilai tercatatnya dapat terpulihkan melalui transaksi penjualan dari pada melalui pemakaian berlanjut.

Kondisi ini terpenuhi hanya jika penjualan sangat mungkin terjadi dan aset tersedia untuk segera dijual dalam kondisi saat ini. Manajemen harus berkomitmen terhadap penjualan yang diperkirakan memenuhi syarat pengakuan sebagai penjualan dalam waktu satu (1) tahun setelah tanggal klasifikasi.

Aset tidak lancar yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual diukur pada nilai terendah antara nilai tercatat sebelumnya dengan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual dan dilaporkan terpisah dari aset lainnya dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke Grup dan pendapatan ini dapat diukur secara andal.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup.

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan 2 cara, yakni:

- a. Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- b. Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Grup memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Pendapatan diakui pada saat penyerahan jasa kepada pelanggan. Uang muka yang diterima dari pelanggan diklasifikasikan ke dalam akun "Pendapatan diterima dimuka" dan akan diakui sebagai pendapatan pada saat jasa diserahkan.

Pendapatan sewa diakui sejalan dengan berlalunya waktu atau selama periode sewa atau penggunaan aset yang bersangkutan.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

q. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

r. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Aset pajak tangguhan diakui dan direvisi pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

s. Laba (Rugi) per Saham

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba (rugi) per saham dilusi dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

t. Segmen Operasi

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

u. Provisi

Provisi diakui jika Grup mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Grup harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

v. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa nonpenyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Mata Uang Fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional.

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling menentukan harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga barang dan jasa entitas dan merupakan mata uang yang mana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 serta untuk Periode yang berakhir pada 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Sejak tanggal 1 Januari 2020, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan Grup menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian tersebut, Grup mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan. Dalam melakukan penilaian tersebut, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal, serta mempertimbangkan informasi, termasuk informasi masa lalu, kondisi saat ini, dan informasi bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*), yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan.

Grup mengukur cadangan kerugian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, jika tidak, maka Grup mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan. Suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala pada setiap periode pelaporan. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan atas informasi yang tersedia atau berlaku pada saat itu.

Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang Grup tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
	Rp.	Rp.
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Kas	1.187.992.486	1.550.765.075
Piutang Usaha	6.632.867.712	7.214.128.895
Piutang Lain-lain	422.996.598	329.335.271
Piutang Pihak berelasi non usaha	53.230.377.728	53.456.817.728
Aset Lain-lain (Setoran Jaminan)	368.275.960	357.529.469
Jumlah	61.842.510.484	62.908.576.438

d. Aset keuangan yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

Grup mengukur seluruh aset keuangan berupa investasi dalam instrumen ekuitas pada nilai wajarnya. Akan tetapi, pada keadaan terbatas, biaya perolehan dapat merupakan estimasi nilai wajar yang tepat. Hal tersebut dapat terjadi jika informasi yang terkini tidak tersedia untuk mengukur nilai wajar, atau terdapat rentang kemungkinan yang cukup besar atas nilai wajar, dimana biaya perolehan yang merupakan estimasi terbaik nilai wajar dalam rentang tersebut.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, manajemen Grup memutuskan untuk mengukur investasi aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (2019: aset keuangan tersedia untuk dijual) yang diungkapkan dalam Catatan 12 pada biaya perolehan, karena informasi yang terkini tidak tersedia untuk mengukur nilai wajarnya dan dampaknya tidak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

e. Komitmen Sewa

Komitmen Sewa - Grup Sebagai Penyewa

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan serta perjanjian sewa tanah. Grup menentukan bahwa sewa tersebut memenuhi kriteria pengakuan dan pengukuran aset hak-guna dan liabilitas sewa sesuai dengan PSAK No. 73, Sewa (2019: PSAK No. 30).

Komitmen Sewa Operasi - Grup Sebagai Pesewa

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

f. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 24.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Grup diestimasi sepanjang masa aset tersebut tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal, dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, using secara teknis atau komersial, serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 diungkapkan pada Catatan 13.

c. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset memerlukan estimasi arus kas yang diharapkan pemakai berkelanjutan dan pelepasan akhir aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat aset non keuangan tersebut pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut :

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 serta untuk Periode yang berakhir pada 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
	Rp	Rp
Aset tetap	140.078.496.254	139.878.236.250
Investasi pada entitas asosiasi	-	-
Jumlah	140.078.496.254	139.878.236.250

d. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas dan imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 34 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing sebesar Rp 3.494.362.821 dan Rp 3.341.234.890.

e. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

4. Kas

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
	Rp	Rp
Kas-Rupiah	32.862.260	86.563.738
Bank		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	814.493.930	877.028.135
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	117.633.825	171.241.803
PT Bank Pan Indonesia Tbk	78.691.144	76.744.089
PT Bank CIMB Niaga Tbk	53.121.720	3.913.974
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	31.107.108	271.100.881
PT Bank Permata Tbk	24.440.118	24.530.551
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	11.148.171	11.148.171
PT Bank May Bank Indonesia	5.764.756	5.860.461
PT Bank KEB Hana Indonesia	4.550.228	9.046.228
PT Bank Mega Tbk	2.675.304	2.975.304
PT Bank OCBC NISP	892.182	-
PT Bank Victoria International Tbk	885.637	885.637
Jumlah Bank - Rupiah	1.145.404.123	1.454.475.234
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Central Asia Tbk	9.726.103	9.726.103
Jumlah Bank - Dolar Amerika Serikat	9.726.103	9.726.103
Jumlah Bank	1.155.130.226	1.464.201.337
Jumlah	1.187.992.486	1.550.765.075

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 serta untuk Periode yang berakhir pada 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020

5. Piutang Usaha

	31 Maret 2021 Rp	31 Desember 2020 Rp
a. Berdasarkan Pelanggan		
Pihak yang berelasi (Catatan 38)	2.025.055.684	2.036.725.684
Cadangan kerugian penurunan nilai	(88.541.156)	(88.541.156)
Pihak berelasi - bersih	<u>1.936.514.528</u>	<u>1.948.184.528</u>
Pihak ketiga - Pelanggan dalam negeri	6.570.782.230	7.140.373.413
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.874.429.046)	(1.874.429.046)
Jumlah - Bersih	<u>4.696.353.184</u>	<u>5.265.944.367</u>
Jumlah	<u>6.632.867.712</u>	<u>7.214.128.895</u>
b. Berdasarkan Umur		
Pihak yang berelasi (Catatan 38)		
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	37.000.000	37.000.000
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai		
1 - 30 hari	37.000.000	13.090.000
31 - 60 hari	18.082.500	38.481.000
61 - 90 hari	-	10.312.500
91 - 120 hari	1.932.973.184	1.937.842.184
Jumlah	<u>2.025.055.684</u>	<u>2.036.725.684</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(88.541.156)	(88.541.156)
Pihak berelasi - bersih	<u>1.936.514.528</u>	<u>1.948.184.528</u>
Pihak ketiga		
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	1.656.928.173	1.436.541.571
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai		
1 - 30 hari	2.123.328.373	2.107.927.668
31 - 60 hari	256.350.000	939.512.440
61 - 90 hari	482.424.950	576.619.800
91 - 120 hari	145.538.800	4.040.000
Lebih dari 120 hari	1.906.211.934	2.075.731.934
Jumlah	<u>6.570.782.230</u>	<u>7.140.373.413</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.874.429.046)	(1.874.429.046)
Pihak ketiga - bersih	<u>4.696.353.184</u>	<u>5.265.944.367</u>

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang dari pihak ketiga memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang tersebut, sedangkan terhadap piutang dari pihak berelasi tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai karena manajemen berpendapat bahwa dapat ditagih piutang tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang dari pihak ketiga.

6. Piutang Lain-lain

	31 Maret 2021 Rp	31 Desember 2020 Rp
Pihak ketiga		
Samsi Nursamsi Hendrawan	366.687.900	366.687.900
Piutang dari karyawan	237.363.670	225.378.175
Lain-lain	185.632.928	103.957.096
Jumlah	<u>789.684.498</u>	<u>696.023.171</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(366.687.900)	(366.687.900)
Jumlah - neto	<u>422.996.598</u>	<u>329.335.271</u>

Piutang dari karyawan merupakan piutang tanpa bunga dan dibayar melalui pengurangan gaji bulanan. Piutang Samsi Nursamsi Hendrawan merupakan piutang tanpa bunga dan dibayar secara angsuran.

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang tersebut pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 serta untuk Periode yang berakhir pada 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020

7. Persediaan

Persediaan merupakan persediaan suku cadang kendaraan.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat persediaan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 tidak melampaui nilai realisasi bersihnya.

8. Pajak Dibayar Dimuka

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
	Rp	Rp
Pajak Penghasilan		
PPH pasal 23	164.025.889	-
PPN	6.019.647	6.019.647
	<u> </u>	<u> </u>
Jumlah - neto	<u>170.045.536</u>	<u>6.019.647</u>

9. Uang Muka

Akun ini merupakan pembayaran uang muka yang terdiri dari :

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
	Rp	Rp
Perbaikan dan pemeliharaan	5.500.000	5.500.000
Lain-lain	19.671.317	19.671.317
	<u> </u>	<u> </u>
Jumlah	<u>25.171.317</u>	<u>25.171.317</u>

10. Biaya Dibayar Dimuka

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
	Rp	Rp
Sewa	57.800.000	6.016.672
Asuransi	476.510.617	569.679.153
Perizinan	300.333.851	318.273.595
Lain-lain	458.759.189	345.834.397
	<u> </u>	<u> </u>
Jumlah	1.293.403.658	1.239.803.817
Dikurangi biaya dibayar dimuka jangka pendek	1.076.559.815	1.003.246.897
	<u> </u>	<u> </u>
Biaya dibayar dimuka jangka panjang	<u>216.843.843</u>	<u>236.556.920</u>

Biaya dibayar dimuka - perizinan merupakan biaya perolehan izin-izin yang terkait dengan operasi armada di Jakarta, Yogyakarta dan Bali yang dibayarkan dimuka untuk periode manfaat ke depan.

11. Piutang dari dan Utang kepada Pihak yang Berelasi

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
	Rp	Rp
Piutang pihak berelasi Non Usaha		
PT Panorama Investama	23.885.097.321	23.885.097.321
PT Panorama Sentrawisata Tbk	21.235.000.000	21.400.000.000
PT WEHA Investama	3.830.802.306	3.830.802.306
PT Roda Prima Motor	1.815.475.147	1.876.915.147
PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk	1.733.416.752	1.733.416.752
PT Panorama ISCC	620.787.000	620.787.000
PT Andalan Selaras Abadi	109.799.202	109.799.202
	<u> </u>	<u> </u>
Jumlah	<u>53.230.377.728</u>	<u>53.456.817.728</u>

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 serta untuk Periode yang berakhir pada 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020

Utang kepada pihak berelasi (Rupiah)	<u>31 Maret 2021</u> Rp	<u>31 Desember 2020</u> Rp
Hutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa		
PT Duta Chandra Kencana	<u>1.166.667</u>	<u>1.166.667</u>
Jumlah	<u>1.166.667</u>	<u>1.166.667</u>

Piutang dan utang pihak berelasi non usaha terutama timbul dari beban-beban pihak berelasi yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Grup dan/atau sebaliknya. Akun ini tidak dikenakan beban bunga dan tanpa jadwal pengembalian yang pasti.

Manajemen melakukan transaksi tersebut antara lain untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan agar mendapatkan manfaat dari ketersediaan produk vendor tersebut dan sebagai bagian dari rencana strategis Perusahaan untuk menjadikan Perusahaan sebagai grup yang terintegrasi.

12. Investasi Saham

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Tersedia untuk dijual - Biaya perolehan	990.000.000	990.000.000
Jumlah	<u>990.000.000</u>	<u>990.000.000</u>

Tersedia untuk dijual – Biaya Perolehan

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan memiliki penyertaan pada saham PT Andalan Selaras Abadi (ASA) dengan nilai tercatat sebesar Rp. 990.000.000 dan kepemilikan sebesar 1,94% yang dikategorikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual. Karena nilai wajarnya tidak dapat ditentukan secara andal maka penyertaan saham tersebut dinyatakan pada biaya perolehan.

Investasi pada Entitas Asosiasi – Metode Ekuitas

Investasi metode Ekuitas merupakan investasi PT Daytrans (DTS), entitas anak, pada saham PT Dwi Ratna Pertiwi (DRP). Bagian rugi DRP yang diakui oleh PT. Daytrans pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 17.901.843.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020, bagian DTS atas rugi bersih DRP telah melebihi harga perolehan investasi, sehingga nilai tercatat investasi pada DRP menjadi nihil. Jika DRP selanjutnya melaporkan laba, maka DTS mulai mengakui bagiannya atas laba tersebut hanya setelah bagiannya atas laba tersebut sama dengan bagian atas rugi yang belum diakui. Bagian kerugian bersih dari DRP yang belum diakui DTS masing-masing sebesar Rp 17.609.647 dan Rp 89.453.971 pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 serta untuk Periode yang berakhir pada 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020

13. Aset Tetap

	1 Januari 2021 Rp	Perubahan selama 2021		31 Maret 2021 Rp
		Penambahan Rp	Pengurangan Rp	
<u>Biaya perolehan:</u>				
Pemilikan langsung				
Tanah	-	-	-	-
Kendaraan bermotor				
operasional (armada)	170.946.843.063	8.739.563.595	(11.084.444.010)	168.601.962.648
Bangunan dan prasarana	50.004.796.001	-	-	50.004.796.001
Peralatan dan perlengkapan	38.602.157.736	55.410.971	-	38.657.568.707
Kendaraan bermotor non-operasional (dinas)	7.822.794.184	-	-	7.822.794.184
Aset tetap dalam perjanjian				
Bangunan dan Prasarana	14.484.624.447	-	-	14.484.624.447
Jumlah	281.861.215.431	8.794.974.566	(11.084.444.010)	279.571.745.987
<u>Akumulasi penyusutan:</u>				
Pemilikan langsung				
Kendaraan bermotor				
operasional (armada)	102.778.469.125	4.192.868.377	(8.319.248.198)	98.652.089.304
Bangunan dan prasarana	6.787.708.349	692.265.642	-	7.479.973.991
Peralatan dan perlengkapan	15.833.583.689	864.197.211	-	16.697.780.900
Kendaraan bermotor non-operasional (dinas)	6.188.393.589	28.499.931	-	6.216.893.520
Aset tetap dalam perjanjian				
Bangunan dan Prasarana	10.394.824.429	51.687.590	-	10.446.512.019
Jumlah	141.982.979.181	5.829.518.751	(8.319.248.198)	139.493.249.733
Nilai Tercatat	139.878.236.250			140.078.496.254

	1 Januari 2020 Rp	Perubahan selama 2020		31 Desember 2020 Rp
		Penambahan Rp	Pengurangan Rp	
<u>Biaya perolehan:</u>				
Pemilikan langsung				
Tanah	-	-	-	-
Kendaraan bermotor				
operasional (armada)	210.390.845.264	3.549.511.600	(42.993.513.801)	170.946.843.063
Bangunan dan prasarana	51.360.356.216	102.440.410	(1.458.000.625)	50.004.796.001
Peralatan dan perlengkapan	37.964.635.281	637.522.455	-	38.602.157.736
Kendaraan bermotor non-operasional (dinas)	7.382.131.608	440.662.576	-	7.822.794.184
Aset tetap dalam perjanjian				
Bangunan dan Prasarana	14.484.624.447	-	-	14.484.624.447
Jumlah	321.582.592.816	4.730.137.041	(44.451.514.426)	281.861.215.431
<u>Akumulasi penyusutan:</u>				
Pemilikan langsung				
Kendaraan bermotor				
operasional (armada)	113.494.079.022	19.290.292.169	(30.005.902.066)	102.778.469.125
Bangunan dan prasarana	5.318.442.578	2.927.266.396	(1.458.000.625)	6.787.708.349
Peralatan dan perlengkapan	11.887.149.317	3.946.434.372	-	15.833.583.689
Kendaraan bermotor non-operasional (dinas)	6.074.403.865	113.989.724	-	6.188.393.589
Aset tetap dalam perjanjian				
Bangunan dan Prasarana	10.188.074.070	206.750.359	-	10.394.824.429
Jumlah	146.962.148.852	26.484.733.020	(31.463.902.691)	141.982.979.181
Nilai Tercatat	174.620.443.964			139.878.236.250

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 serta untuk Periode yang berakhir pada 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	31 Maret 2021 Rp	31 Maret 2020 Rp
Beban langsung	4.020.823.993	4.620.161.068
Beban usaha	1.808.694.758	1.851.893.335
Jumlah	5.829.518.751	6.472.054.403

Pengurangan pada 31 Maret 2021 dan 2020 yang merupakan penjualan asset tertentu dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2021 Rp	31 Maret 2020 Rp
Harga Jual	3.237.000.000	200.000.000
Nilai Tercatat	2.765.195.813	-
Keuntungan Penjualan	471.804.187	200.000.000

Bangunan dan prasarana dalam rangka BOT merupakan bangunan dan prasarana pool kendaraan operasional dan kantor Perusahaan yang didirikan di atas tanah yang disewa di daerah Tangerang, Jati Padang dan Jalan Peta, dan Yogyakarta. Dengan jangka waktu antara 3 sampai dengan 20 tahun, dimulai sejak tahun 2002.

Aset tetap milik Grup dengan nilai tercatat sebesar Rp 66.550.417.793 dan Rp 66.254.570.399 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 digunakan sebagai jaminan atas utang bank, pinjaman pembelian aset tetap dan liabilitas sewa pembiayaan.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, estimasi nilai wajar aset tetap kendaraan bermotor operasional adalah sebesar Rp 99.297.377.261 dan Rp 101.078.876.667 dan entitas nilai wajar aset tanah dan bangunan sebesar Rp 17.531.702.828 pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, seluruh kendaraan bermotor telah diasuransikan kepada pihak ketigadengan nilai pertanggungan sebesar Rp 101.816.518.574 dan Rp 103.598.017.980 Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

14. Aset Hak Guna

	2021			
	01-Jan-21 Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	31-Mar-21 Rp
<u>Biaya Perolehan</u>				
Sewa Pool dan Counter	5.484.623.463	-	-	5.484.623.463
Jumlah	5.484.623.463	-	-	5.484.623.463
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Sewa Pool dan Counter	1.750.249.824	412.380.503	-	2.162.630.327
Jumlah	1.750.249.824	412.380.503	-	2.162.630.327
Jumlah	3.734.373.639			3.321.993.136

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 serta untuk Periode yang berakhir pada 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020

	2020				
	01-Jan-20	Dampak penerapan PSAK	Penambahan	Pengurangan	31-Des-20
	Rp		Rp	Rp	Rp
<u>Biaya Perolehan</u>					
Sewa Pool dan Counter		2.782.881.102	2.701.742.361	-	5.484.623.463
Jumlah	-	2.782.881.102	2.701.742.361	-	5.484.623.463
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
Sewa Pool dan Counter		-	1.750.249.824	-	1.750.249.824
Jumlah	-	-	1.750.249.824	-	1.750.249.824
Jumlah	-				3.734.373.639

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020 beban amortisasi masing-masing sebesar Rp 412.380.503 dan Rp 312.801.351. (Catatan 32).

15. Uang Muka Pembelian Aktiva Tetap

Uang muka pembelian aktiva tetap merupakan uang muka yang dibayarkan dalam rangka aset tetap sebagai berikut:

	31 Maret 2021 Rp	31 Desember 2020 Rp
Kendaraan	457.927.982	2.311.277.172
Lainnya	889.537.450	920.107.450
Jumlah	1.347.465.432	3.231.384.622

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, uang muka pembelian aset tetap-bangunan dan tanah merupakan uang muka pembelian tanah untuk digunakan sebagai pool kendaraan, bangunan bengkel dan bangunan kantor.

16. Aset Lain-lain

	31 Maret 2021 Rp	31 Desember 2020 Rp
Aset tetap tidak digunakan		
Saldo Awal	6.816.896.076	-
Penambahan	-	6.816.896.076
Penurunan nilai	(313.201.522)	-
Saldo Akhir	6.503.694.554	6.816.896.076
Lain-lain		
Setoran jaminan	368.275.960	357.529.469
Lainnya	166.462.738	159.225.000
Saldo akhir	534.738.698	516.754.469
Jumlah	7.038.433.252	7.333.650.545

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 serta untuk Periode yang berakhir pada 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020

17. Pinjaman Bank

	31 Maret 2021 Rp	31 Desember 2020 Rp
<u>Pinjaman bank jangka pendek</u>		
PT Bank QNB Indonesia Tbk	4.393.353.589	4.868.061.367
Jumlah	<u>4.393.353.589</u>	<u>4.868.061.367</u>
<u>Pinjaman bank jangka panjang</u>		
Perusahaan - Rupiah		
PT Bank Pan Indonesia Tbk	40.968.187.500	40.968.187.500
PT Bank QNB Indonesia Tbk	5.681.684.686	6.162.327.910
Jumlah	<u>46.649.872.186</u>	<u>47.130.515.410</u>
Diskonto yang belum diamortisasi	2.603.720.285	1.839.688.637
Jumlah - bersih	<u>49.253.592.471</u>	<u>48.970.204.047</u>
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(6.064.757.452)</u>	<u>(5.141.037.255)</u>
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	<u>43.188.835.019</u>	<u>43.829.166.792</u>

Pinjaman diterima oleh Perusahaan

PT Bank QNB Indonesia Tbk (QNB)

Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari QNB adalah sebagai berikut:

- a. Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) pada tahun 2017 dengan jumlah maksimum Rp 5.000.000.000. Suku bunga sebesar 10,50% per tahun dan akan jatuh tempo 23 Oktober 2018 dan telah diperpanjang sampai dengan 13 November 2021.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp 4.393.353.589 dan Rp 4.868.061.367.

Beban bunga pada 31 Maret 2021 adalah sebesar Rp 78.912.842 dan Rp 141.830.225 pada 31 Maret 2020.

- b. Fasilitas Pinjaman Tetap pada tahun 2017 sebesar Rp 20.000.000.000. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu lima (5) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 Oktober 2022. Pinjaman ini dibayar dengan angsuran bulanan dan dengan suku bunga sebesar 10,50% per tahun.

Fasilitas pinjaman digunakan untuk pembelian lima belas (15) unit bus baru.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 Perusahaan telah menggunakan fasilitas pinjaman tersebut sebesar Rp 5.681.684.686 dan Rp. 6.162.327.910.

Pembayaran pokok pinjaman adalah Rp 480.643.224 pada 31 Maret 2021 dan Rp 495.565.593 pada 31 Maret 2020, dan beban bunga pada 31 Maret 2021 adalah sebesar Rp 155.496.860 dan Rp 136.732.460 pada 31 Maret 2020.

Perjanjian fasilitas pinjaman ini mencakup persyaratan tertentu antara lain Perusahaan tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari QNB:

- Perusahaan diharuskan menjaga *Debt Service Coverage Ratio* minimal 120%.
- Perusahaan diharuskan menjaga *Gearing Ratio* maksimal 300%.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 serta untuk Periode yang berakhir pada 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020

PT. Bank Panin Tbk

Pada tanggal 23 Mei 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman investasi dari PT Bank Pan Indonesia Tbk sebagai berikut:

- Pinjaman Jangka Panjang – PJP 1
Batas kredit sebesar Rp. 22.500.000.000, dengan suku bunga 10,25% per tahun dan jangka waktu kredit selama 120 bulan.
- Pinjaman Jangka Panjang – PJP 2
Batas kredit sebesar Rp. 17.500.000.000, dengan suku bunga 10,25% per tahun dan jangka waktu kredit selama 96 bulan. Pinjaman ini digunakan untuk pembelian unit baru serta renovasi armada Bus White Horse.
- Pinjaman Jangka Panjang – PJP 3
Batas kredit sebesar Rp. 10.000.000.000, dengan suku bunga 10,25% per tahun dan jangka waktu kredit selama 96 bulan, dengan *grace period* selama 24 bulan. Pinjaman ini digunakan untuk pembelian unit bus baru.

Pinjaman ini dijamin dengan tanah seluas 12.049 m² atas nama PT Andalan Selaras Abadi, pihak berelasi, di kp. Poncol, Kelurahan Kamal, Kecamatan Kalideres, Jakarta Barat.

Pembayaran pokok pinjaman, 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020 masing-masing sebesar Rp Nihil dan Rp. 500.000.000. Sedangkan beban bunga pada 31 Maret 2021 adalah Rp 919.528.508 dan Rp 682.415.156 pada 31 Maret 2020 berjangka waktu delapan (8) tahun dengan bunga 9,5% per tahun.

Pada tanggal 31 Maret 2021, Perusahaan memperoleh persetujuan restruktur fasilitas kredit yang ke-2 dari PT Bank Pan Indonesia Tbk terkait kondisi pandemi Covid-19 berupa penundaan pembayaran pokok pinjaman sampai dengan bulan Maret 2022 dan pembayaran bunga sebesar 8,50% dengan rincian sebagai berikut:

- 3,00% dibayar sejak bulan 1 sampai 6, sedangkan 5,00% dibayar sejak bulan 7 sampai ke 12 sejak akad restruktur ke-2.
- 5,50% ditangguhkan sejak bulan ke 1 sampai 6 serta 3,50% di bulan ke 7 sampai 12 akan mulai diangsur di bulan ke 13 sejak akad restruktur ke-2.

18. Utang Usaha

Merupakan utang Grup terutama untuk biaya kendaraan dan pembelian suku cadang dan pemeliharaan kendaraan. Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
	Rp	Rp
Pihak yang berelasi		
PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk	938.854.500	838.854.500
Pihak ketiga - pemasok dalam negeri	<u>2.879.429.360</u>	<u>3.035.298.871</u>
Jumlah	<u><u>3.818.283.860</u></u>	<u><u>3.874.153.371</u></u>

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 serta untuk Periode yang berakhir pada 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020

Analisa umur utang usaha dihitung dari tanggal faktur adalah sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
	Rp	Rp
Belum jatuh tempo	274.376.410	240.827.722
Sudah jatuh tempo		
Kurang dari 3 bulan	63.752.418	13.351.074
Lebih dari 3 bulan tapi kurang dari 6 bulan	60.449.213	48.031.494
Lebih dari 6 bulan tapi kurang dari 12 bulan	72.223.798	108.342.798
Lebih dari 12 bulan	3.347.482.021	3.463.600.283
Jumlah	<u>3.818.283.860</u>	<u>3.874.153.371</u>

19. Utang Pajak

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
	Rp	Rp
Pajak penghasilan badan	1.521.367	1.521.367
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	144.373.508	180.895.074
Pasal 21	63.552.958	58.807.666
Pasal 23	5.438.278	7.900.930
SKPKB dan Surat Tagihan Pajak	<u>723.668.340</u>	<u>732.668.340</u>
Jumlah	<u>938.554.451</u>	<u>981.793.377</u>

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*). Berdasarkan Undang-undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun setelah terutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sebagaimana diatur dalam Undang-undang tersebut.

20. Beban Akrual

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
	Rp	Rp
Asuransi	972.448.980	675.863.784
Jasa profesional	943.102.952	747.819.857
Gaji dan tunjangan karyawan	658.901.236	377.809.342
Listrik, air dan telekomunikasi	356.833.900	326.668.210
Bahan Bakar	200.024.929	221.411.882
Sewa jangka pendek	106.564.410	106.564.410
Bunga	88.571.954	88.571.954
Komisi	84.698.010	136.477.010
Perbaikan dan pemeliharaan	91.041.500	191.928.000
Lain-lain	<u>645.905.318</u>	<u>1.062.454.795</u>
Jumlah	<u>4.148.093.189</u>	<u>3.935.569.244</u>

21. Pendapatan Diterima Dimuka

Merupakan uang muka atas jasa transportasi yang diterima dari pelanggan.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 serta untuk Periode yang berakhir pada 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020

22. Liabilitas Sewa

Mutasi dari liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
	Rp	Rp
Awal tahun	2.031.293.604	-
Penambahan (Pengurangan) bersih selama tahun berjalan	(450.624.568)	2.031.293.604
Utang neto	1.580.669.036	2.031.293.604

Berikut adalah pembayaran sewa minimum masa yang akan datang (*future minimum lease payment*) berdasarkan perjanjian sewa:

	2021	2020
	Rp	Rp
Jatuh tempo:		
2021	1.459.809.282	1.955.750.259
2022	144.900.000	144.900.000
Jumlah pembayaran sewa pembiayaan minimum	1.604.709.282	2.100.650.259
Dikurangi bunga	(24.040.246)	(69.356.655)
Nilai sekarang pembiayaan sewa minimum	1.580.669.036	2.031.293.604
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(1.475.353.335)	(1.905.886.853)
Bagian jangka panjang	105.315.701	125.406.751

Pada tahun 2020, liabilitas sewa diakui apabila transaksi sewa memenuhi kriteria sewa pembiayaan sesuai dengan ketentuan PSAK No. 73.

Beban bunga liabilitas sewa yang dibebankan pada laba rugi tahun 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 24.040.246 dan Rp Nihil. (Catatan 33).

23. Pinjaman Pembelian Aset Tetap

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
	Rp	Rp
Pihak Ketiga		
PT Mandiri Tunas Finance	13.075.104.087	14.125.785.097
PT BCA Finance	5.774.035.399	7.850.570.211
PT Toyota Astra Finance	3.354.283.625	453.270.973
SKBF	2.520.034.948	-
PT Maybank Indonesia Finance	109.442.962	230.928.504
Jumlah	24.832.901.021	22.660.554.785
Dikurangi bagian hutang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
PT Mandiri Tunas Finance	5.331.872.986	3.895.731.528
PT BCA Finance	3.101.693.718	3.550.981.078
PT Toyota Astra Finance	573.726.295	159.793.059
SKBF	571.136.192	-
PT Maybank Indonesia Finance	105.471.554	101.141.072
Jumlah	9.683.900.745	7.707.646.737
Hutang pembelian aset tetap yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun		
PT Mandiri Tunas Finance	7.743.231.101	10.230.053.569
PT BCA Finance	2.672.341.681	4.299.589.133
PT Toyota Astra Finance	2.780.557.330	293.477.914
SKBF	1.948.898.756	-
PT Maybank Indonesia Finance	3.971.408	129.787.432
Jumlah	15.149.000.276	14.952.908.048
Tingkat bunga per tahun	3,50% - 13%	3,50% - 13%

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 serta untuk Periode yang berakhir pada 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020

Utang pembelian aset tetap berjangka waktu 1 - 4 tahun dan dijamin dengan aset tetap yang dibeli melalui hutang tersebut.

Pembayaran pokok pinjaman pada 31 Maret 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar Rp 1.925.430.564 dan Rp 5.135.503.975. Pembayaran bunga masing-masing adalah sebesar Rp 772.781.728 dan Rp 796.612.704 pada 31 Maret 2021 dan 2020.

24. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset tertentu dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020:

31 Maret 2021				
	Nilai Tercatat	Pengukuran nilai wajar menggunakan		
		Harga kuotasi dalam pasar aktif/ (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)
Aset yang nilai wajarnya disajikan				
Aset tetap - kendaraan bermotor operasional	69.949.873.343	-	-	99.297.377.261
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan				
Utang bank jangka panjang (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	49.253.592.471	-	49.253.592.471	-
Pinjaman pembelian aset tetap	24.832.901.021	-	24.832.901.021	-
31 Desember 2020				
	Nilai Tercatat	Pengukuran nilai wajar menggunakan		
		Harga kuotasi dalam pasar aktif/ (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)
Aset yang nilai wajarnya disajikan				
Aset tetap - kendaraan bermotor operasional	68.168.373.938	-	-	103.598.017.980
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan				
Utang bank jangka panjang (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	48.970.204.047	-	48.970.204.047	-
Pinjaman pembelian aset tetap	22.660.554.785	-	22.660.554.785	-

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2. Instrumen yang termasuk dalam hirarki Level 2. Nilai wajar liabilitas Grup dalam hirarki Level 2 diestimasi berdasarkan analisa arus kas diskonto menggunakan suku bunga pasar.

Jika satu atau lebih input signifikan tidak diambil dari data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 3. Nilai wajar aset tetap diestimasi menggunakan metode pasar pembandingan dengan faktor penyesuaian yang relevan.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 serta untuk Periode yang berakhir pada 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020

25. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham Perusahaan berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Raya Saham Registra, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	31 Maret 2021		
	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan %	Jumlah Modal Disetor Rp
PT Panorama Sentrawisata Tbk	398.100.000	44,91%	39.810.000.000
PT Weha Investama	224.555.686	25,33%	22.455.568.600
Satrijanto Tirtawisata	15.556.000	1,75%	1.555.600.000
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	248.199.579	28,00%	24.819.957.900
Jumlah	886.411.265	100%	88.641.126.500

Nama Pemegang Saham	31 Desember 2020		
	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan %	Jumlah Modal Disetor Rp
PT Panorama Sentrawisata Tbk	398.100.000	44,91%	39.810.000.000
PT Weha Investama	224.555.686	25,33%	22.455.568.600
Satrijanto Tirtawisata	15.556.000	1,75%	1.555.600.000
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	248.199.579	28,00%	24.819.957.900
Jumlah	886.411.265	100%	88.641.126.500

Pada tanggal 27 Juni 2013, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan dengan surat No.196/D.04/2013 untuk Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada Pemegang Saham sebanyak 428.270.270 saham dengan nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham pada harga penawaran sebesar Rp 175 (dalam Rupiah penuh) per saham dimana melekat sebanyak 128.481.081 Waran Seri II dimana satu (1) Waran Seri II memiliki hak untuk membeli satu (1) saham baru pada harga penawaran sebesar Rp 175 (dalam Rupiah penuh) mulai tanggal 2 Februari 2014 sampai 12 Juli 2016. Pada tanggal 31 Desember 2016, jumlah waran yang tidak dikonversi menjadi saham sebanyak 98.610.327 sampai dengan tanggal pelaksanaan berakhir.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia.

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearingratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang neto terhadap jumlah modal. Kebijakan Grup adalah menjaga *gearingratio* Grup pada kisaran *gearingratio* perusahaan lain dalam industri sejenis di Indonesia. Utang bersih adalah jumlah utang (termasuk utang jangka pendek dan jangka panjang di laporan posisi keuangan konsolidasian) dikurangi kas dan setara kas. Modal adalah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik perusahaan, yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Ratio Utang Neto terhadap modal pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian****31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 serta untuk Periode yang berakhir pada 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020**

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
	Rp	Rp
Jumlah pinjaman dan utang	80.061.682.784	78.531.280.470
Dikurangi : kas	1.187.992.486	1.550.765.075
Utang neto	<u>78.873.690.298</u>	<u>76.980.515.395</u>
Jumlah ekuitas	<u>113.354.068.677</u>	<u>117.997.020.822</u>
Rasio utang neto terhadap modal	<u>69,58%</u>	<u>65,24%</u>

26. Tambahan Modal Disetor – Bersih

Akun ini merupakan tambahan modal disetor sehubungan dengan penjualan saham Perusahaan melalui penawaran umum perdana kepada masyarakat dan penerbitan saham sehubungan dengan konversi Waran Seri I sebagai berikut:

Rincian atas selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali adalah sebagai berikut:

	Jumlah
Emisi saham perdana (Rp 245 per saham)	31.360.000.000
Dikurangi biaya emisi saham	<u>(2.070.852.386)</u>
Hasi penawaran umum perdana	29.289.147.614
Konversi Waran Seri I (Rp 300 per saham)	81.054.000
Dikurangi nilai nominal (Rp 100 per saham)	(12.827.000.000)
Reklasifikasi selisih nilai transaksi dari restrukturisasi transaksi entitas sepengendali	<u>(1.846.153.568)</u>
Penawaran Umum Terbatas I tahun 2013	32.120.270.250
Biaya emisi tahun 2013	(2.136.025.804)
Kepentingan nonpengendali pada entitas anak yang dilepaskan	601.896.425
Pelaksanaan konversi Warran seri II	<u>365.296.200</u>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2014	45.648.485.117
Pelaksanaan konversi waran seri II	<u>1.875.000.000</u>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2015	47.523.485.117
Pelaksanaan konversi waran seri II	<u>8.175</u>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2016	47.523.493.292
Pelaksanaan konversi waran seri II	<u>-</u>
Saldo pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020	<u>47.523.493.292</u>

27. Kepentingan Non Pengendali

Akun ini merupakan bagian kepemilikan nonpengendali atas aset neto entitas anak dengan rincian sebagai berikut:

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian****31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 serta untuk Periode yang berakhir pada 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020**

31 Maret 2021					
	Modal saham	Saldo Laba	Selisih nilai transaksi dengan kepentingan non pengendali	Lab a (rugi)	Jumlah
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
PT Panorama Mitra Sarana	310.000.000	(316.046.765)	246.434.560	(340.923)	240.046.872
PT Day Tans (DTS)	43.600.000	(6.940.894)	3.613.284	34.932	40.307.322
PT Panorama Prima Kencana Transindo	5.000.000	(27.165.613)	19.801.392	(247.670)	(2.611.891)
PT Canary Transport	5.000.000	(8.592.201)	-	-	(3.592.201)
PT Rhadana Prima Kencana Transindo	3.000.000	(82.908.475)	79.908.475	-	-
PT Kencana Transport	-	7.328.637.594	(7.328.637.594)	-	-
Jumlah	<u>366.600.000</u>	<u>6.886.983.646</u>	<u>(6.978.879.883)</u>	<u>(553.662)</u>	<u>274.150.101</u>

31 Desember 2020					
	Modal saham	Saldo Laba	Selisih nilai transaksi dengan kepentingan non pengendali	Lab a (rugi)	Jumlah
	Rp	Rp		Rp	Rp
PT Panorama Mitra Sarana	310.000.000	(274.068.923)	246.434.560	(41.977.842)	240.387.795
PT Day Trans	43.600.000	(6.129.546)	3.613.283	(811.348)	40.272.389
PT Panorama Prima Kencana Transindo	5.000.000	(24.725.378)	19.801.393	(2.440.235)	(2.364.220)
PT Canary Transport	5.000.000	(4.263.669)	-	(4.328.532)	(3.592.201)
PT Rhadana Prima Kencana Transindo	3.000.000	(79.799.210)	79.908.475	(3.109.265)	-
PT Kencana Transport	-	7.238.637.594	(7.238.637.594)	-	-
Jumlah	<u>366.600.000</u>	<u>6.849.650.868</u>	<u>(6.888.879.883)</u>	<u>(52.667.222)</u>	<u>274.703.763</u>

28. Cadangan Umum

Undang-Undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia No. 1/1995 yang diterbitkan di bulan Maret 1995, dan telah diubah dengan Undang-Undang No. 40/2007 yang diterbitkan di bulan Agustus 2007, mewajibkan pembentukan cadangan umum dari laba bersih sejumlah minimal 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Tidak ada batasan waktu untuk membentuk cadangan tersebut.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang didokumentasikan dalam Akta No. 11 tanggal 3 Mei 2018 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk membentuk cadangan umum sebesar Rp. 100.000.000 yang diambil dari saldo laba.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan telah membentuk cadangan umum sebesar Rp. 405.000.000.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 serta untuk Periode yang berakhir pada 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020

29. Penjualan Bersih

Rincian dari pendapatan Grup, seluruhnya dalam mata uang Rupiah, adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan jenis produk

	31 Maret 2021	31 Maret 2020
	Rp	Rp
Jasa angkutan penumpang	9.241.854.763	16.635.029.020
Jasa angkutan antar kota	9.142.624.600	9.226.666.592
Lain-lain	307.746.931	1.352.245.450
Jumlah	18.692.226.294	27.213.941.062

b. Berdasarkan sumber pendapatan

	31 Maret 2021	31 Maret 2020
	Rp	Rp
Pihak Berelasi		
PT Panorama JTB Tours Indonesia	114.420.000	37.730.200
Jumlah	114.420.000	37.730.200
Pihak ketiga	18.577.806.294	27.176.210.862
Jumlah	18.692.226.294	27.213.941.062

Harga dan syarat transaksi yang diberikan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sama dengan yang diberikan kepada pihak ketiga.

30. Beban Pokok Penjualan

	31 Maret 2021	31 Maret 2020
	Rp	Rp
Beban kendaraan	4.371.011.353	5.292.696.153
Penyusutan (catatan 13)	4.020.823.993	4.620.161.068
Bahan bakar	2.574.783.158	4.180.917.868
Gaji dan tunjangan karyawan	961.828.895	1.438.404.843
Perbaikan dan pemeliharaan	709.985.750	9.350.711.861
Asuransi	168.311.437	265.343.870
Lain-lain	415.607.911	682.891.788
Jumlah	13.222.352.497	25.831.127.452

Selama triwulan pertama tahun 2021 dan 2020, beban langsung yang merupakan pembelian dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa, yaitu dari PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk (DTN), masing-masing sebesar Rp 100.000.000 dan Rp 39.000.000.

Pada triwulan pertama tahun 2021 dan 2020, tidak terdapat pembelian dari pemasok tunggal yang jumlahnya melebihi 10% dari jumlah pembelian pada tahun-tahun tersebut.

Harga dan syarat transaksi yang diberikan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah samadengan yang diberikan kepada pihak ketiga.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 serta untuk Periode yang berakhir pada 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020

31. Beban Penjualan

	31 Maret 2021	31 Maret 2020
	Rp	Rp
Penjualan		
Gaji dan tunjangan karyawan	587.713.256	642.691.060
Pemasaran dan promosi	477.374.766	1.204.375.595
Jumlah	<u>1.065.088.021</u>	<u>1.847.066.655</u>

32. Beban Umum dan Administrasi

	31 Maret 2021	31 Maret 2020
	Rp	Rp
Umum dan Administrasi		
Gaji dan tunjangan karyawan	3.475.564.927	3.758.618.337
Penyusutan Aset tetap (catatan 13)	1.808.694.758	1.851.893.335
Administrasi kantor	450.416.179	541.428.170
Penyusutan Aset Hak Guna (catatan 14)	412.380.503	312.801.351
Sewa	347.603.071	327.399.904
Pos dan telekomunikasi	301.188.089	336.011.292
Jasa profesional dan Legal	283.315.947	619.642.282
Perbaikan dan pemeliharaan	159.681.530	2.181.612.166
Pajak	773.608	150.418.240
Penyisihan penurunan nilai piutang	-	65.796.500
Lain-lain	240.700.628	255.834.520
Jumlah	<u>7.480.319.241</u>	<u>10.401.456.096</u>

Sampai triwulan pertama tahun 2021 dan 2020, beban umum dan administrasi yang merupakan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah nihil.

33. Beban Bunga

Terdiri dari beban bunga atas:

	31 Maret 2021	31 Maret 2020
	Rp	Rp
Pinjaman bank jangka pendek	78.912.842	141.830.225
Liabilitas jangka panjang:		
Pinjaman bank	1.075.025.368	819.147.616
Pinjaman pembelian aset tetap	772.781.728	796.612.704
Liabilitas sewa pembiayaan	24.040.246	-
Jumlah	<u>1.950.760.184</u>	<u>1.757.590.545</u>

34. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca-kerja tersebut.

Perhitungan aktuarial terakhir atas cadangan imbalan pasti pasca-kerja dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen tertanggal 26 Februari 2021.

Jumlah karyawan Grup yang berhak atas imbalan pasti pasca-kerja tersebut masing-masing sebanyak 242 karyawan pada 31 Maret 2021 dan 243 karyawan pada 31 Desember 2020.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 serta untuk Periode yang berakhir pada 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020

Rekonsiliasi jumlah cadangan imbalan pasti pasca-kerja pada neraca konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
	Rp	Rp
Saldo awal tahun	3.341.234.890	3.468.516.643
Nilai jasa kini	61.609.883	280.250.248
Biaya bunga-bersih	67.585.520	270.342.081
Dampak kurtailmen	23.970.311	95.881.245
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi aktuarial	67.982.217	271.928.867
Pembayaran imbalan	<u>(68.020.000)</u>	<u>(1.045.684.194)</u>
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	<u><u>3.494.362.821</u></u>	<u><u>3.341.234.890</u></u>

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan pasti pasca-kerja:

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Maret 2020</u>
Tingkat diskonto	6,5%	7,8%
Tingkat kenaikan gaji	5%	5%
Tingkat kematian	Indonesia IV (2019)	Indonesia III (2011)

35. Pajak Penghasilan

Grup untuk periode berjalan tidak melakukan rekonsiliasi antara laba fiskal dengan laba akuntansi. Perhitungan taksiran pajak penghasilan didasarkan atas laba akuntansi yang dikenakan tarif pajak penghasilan sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

36. Laba bersih per saham

Perhitungan laba per saham berdasarkan informasi berikut:

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Maret 2020</u>
	Rp	Rp
Laba (Rugi) Bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik perusahaan (dalam Rp)	<u><u>(3.763.981.534)</u></u>	<u><u>(9.768.366.420)</u></u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba neto per saham dasar	<u><u>886.411.265</u></u>	<u><u>886.411.265</u></u>
Laba (Rugi) per saham	<u><u>(4)</u></u>	<u><u>(11)</u></u>

37. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

- a. PT Panorama Sentrawisata Tbk merupakan pemegang saham mayoritas Perusahaan.
- b. Perusahaan yang pemegang sahamnya sama dengan pemegang saham Perusahaan:
 - PT Destinasi Garuda Wisata
 - PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk
 - PT Duta Chandra Kencana
 - PT Panorama Evenindo
 - PT Panorama JTB Tours Indonesia
 - PT Graha Media Anugerah
 - PT Andalan Selaras Abadi
- c. Perusahaan yang sebagian pengurus atau manajemennya sama dengan pengurus atau manajemen Perusahaan dan Grup :
 - PT Oasis Rhadana Hotel
 - PT Reed Panorama Exhibition
 - PT WEHA Investama
 - PT Panorama World
 - PT Emerald Paradise
 - PT Caldera Lintas Indonesia
 - PT Panorama Investama
 - PT Roda Prima Motor
 - PT Fantasi Utama Nuansa
 - PT Caldera Sobek
 - PT Panorama ISCC
 - PT Panorama Hospitality Management
- d. Satrijanto Tirtawisata merupakan pemegang saham dan Komisaris Utama Perusahaan.

Tidak terdapat transaksi dengan pihak berelasi baik yang langsung atau tidak langsung berhubungan dengan kegiatan usaha utama Grup, yang didefinisikan sebagai transaksi benturan kepentingan berdasarkan peraturan BAPEPAM – LK No. IX.E.1 “Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu”.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 serta untuk Periode yang berakhir pada 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Rincian saldo dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2021 Rp	31 Desember 2020 Rp	Persentase terhadap jumlah Aset/Liabilitas	
			31 Maret 2021 %	31 Desember 2020 %
Aset				
Piutang usaha				
PT Destinasi Garuda Wisata	1.038.744.328	1.038.744.328	0,48	0,00
Grayline	828.678.856	828.678.856	0,38	0,00
PT Panorama JTB Tours Indonesia	92.082.500	103.752.500	0,04	0,00
PT Oasis Rhadana Hotel	65.550.000	65.550.000	0,03	0,00
Jumlah	<u>2.025.055.684</u>	<u>2.036.725.684</u>	<u>0,93</u>	<u>0,00</u>
Piutang dari pihak berelasi				
PT Panorama Investama	23.885.097.321	23.885.097.321	10,96	0,00
PT Panorama Sentrawisata Tbk	21.235.000.000	21.400.000.000	9,75	0,00
PT WEHA Investama	3.830.802.306	3.830.802.306	1,76	0,00
PT Roda Prima Motor	1.815.475.147	1.876.915.147	0,83	0,00
PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk	1.733.416.752	1.733.416.752	0,80	0,00
PT Panorama ISCC	620.787.000	620.787.000	0,28	0,00
PT Andalan Selaras Abadi	109.799.202	109.799.202	0,05	0,00
Jumlah	<u>53.230.377.728</u>	<u>53.456.817.728</u>	<u>24,43</u>	<u>0,00</u>
Liabilitas				
Utang Usaha				
PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk	938.854.500	838.854.500	0,91	0,82
Jumlah	<u>938.854.500</u>	<u>838.854.500</u>	<u>0,91</u>	<u>0,82</u>
Utang kepada pihak berelasi				
PT Duta Chandra Kencana	1.166.667	1.166.667	0,00	0,00
Jumlah	<u>1.166.667</u>	<u>1.166.667</u>	<u>0,00</u>	<u>0,00</u>

38. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Grup adalah risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Grup dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Grup.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan hutang bank dan Liabilitas sewa pembiayaan.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Grup mendapatkan suku bunga yang cukup kompetitif.

Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar.

Grup memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 serta untuk Periode yang berakhir pada 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020

Selain mata uang fungsional unit operasional atau pihak lawan. Eksposur dalam mata uang asing Grup tersebut jumlahnya tidak material.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Grup mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Berikut adalah eksposur maksimum laporan posisi keuangan konsolidasian yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020:

	2021		2020	
	Jumlah Bruto/ Gross Amounts	Jumlah Neto/ Net Amounts	Jumlah Bruto/ Gross Amounts	Jumlah Neto/ Net Amounts
Kas	1.187.992.486	1.187.992.486	1.464.201.337	1.464.201.337
Piutang usaha	8.507.296.758	6.632.867.712	9.177.099.097	7.214.128.895
Piutang lain-lain	789.684.498	422.996.598	656.023.171	329.335.271
Piutang pihak berelasi non-usaha	53.230.377.728	53.230.377.728	53.456.817.728	53.456.817.728
Aset lain-lain (setoran jaminan)	368.275.960	368.275.960	357.529.469	357.529.469
Jumlah	64.083.627.430	61.842.510.484	65.111.670.802	62.822.012.700

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya. Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

39. Ikatan dan Perjanjian

Penyewaan tanah dengan pendirian bangunan diatas tanah sewaan untuk kemudian dialihkan kepada pemilik tanah pada akhir masa sewa.

- Pada tanggal 1 Februari 2006, KT, anak perusahaan, menyewa sebagian dari sebidang tanah lungguh/ tanah garapan dengan luas 2.000 m² yang terletak di Dusun Cupuwatu I, Desa Purwomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta dari Bugiman, SPd. Jangka waktu sewa adalah 20 tahun dimulai sejak 1 Februari 2006 sampai dengan 1 Februari 2026. Sewa-menyewa tersebut dapat diperpanjang dan diperbaharui kembali apabila jangka waktu telah berakhir atas persetujuan kedua belah pihak.
- Pada tanggal 20 Februari 2019, PPKT, Entitas anak, menyewa sebidang tanah Hak milik yang terletak di Kelurahan Panjer, Kota Denpasar dengan luas 1.265 M2 dari pihak ketiga. Jangka waktu sewa adalah 5 tahun dimulai sejak 1 Maret 2019 sampai dengan 28 Februari 2024. Sewa menyewa tersebut dapat diperpanjang dan diperbaharui apabila jangka waktu telah berakhir dan persetujuan kedua belah pihak.

40. Segmen Operasi

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas lokasi sumber daya ke masing-masing segmen yang dilaporkan serta menilai kinerja masing-masing segmen tersebut. Grup memiliki tiga (3) segmen yang dilaporkan meliputi jasa angkutan penumpang, jasa angkutan antar kota, dan lain-lain.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 serta untuk Periode yang berakhir pada 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020

	31 Maret 2021				
	Jasa Angkutan Penumpang Rp	Jasa Angkutan Antar Kota Rp	Lain-lain Rp	Eliminasi Rp	Konsolidasian Rp
Pendapatan Usaha	9.640.035.163	9.243.969.531	206.402.000	(398.180.400)	18.692.226.294
Beban pokok penjualan	7.752.707.785	5.678.065.412	189.759.700	(398.180.400)	13.222.352.497
Hasil segmen - laba Kotor Segmen	1.887.327.378	3.565.904.119	16.642.300	-	5.469.873.798
Laba Usaha	(3.304.962.896)	387.746.550	(158.317.120)	-	(3.075.533.465)
Keuntungan atas penjualan aset tetap	471.804.187	-	-	-	471.804.187
Selisih penurunan nilai aset tetap tidak digunakan	(313.201.522)	-	-	-	(313.201.522)
Beban bunga dan keuangan lain	(1.784.541.347)	(166.218.838)	-	-	(1.950.760.184)
Pendapatan Bunga	1.203.850	1.351.080	-	-	2.554.930
Pendapatan (beban) lain-lain - bersih	37.881.335	1.041.965	(222.663)	-	38.700.637
Laba Sebelum Pajak	(4.891.816.393)	223.920.757	(158.539.782)	-	(4.826.435.418)
Beban Pajak	1.076.284.036	(49.262.567)	34.878.752	-	1.061.900.222
Laba (Rugi) Bersih	(3.815.532.357)	174.658.191	(123.661.030)	-	(3.764.535.196)
Pendapatan komprehensif lain	(96.268.200)	-	-	-	(96.268.200)
Laba (rugi) komprehensif	(3.911.800.557)	174.658.191	(123.661.030)	-	(3.860.803.396)
Aset Segmen *)	146.385.026.043	57.618.588.511	12.973.511.738	-	216.977.126.291
Liabilitas Segmen *)	76.076.061.985	15.834.232.682	2.075.244.050	-	93.985.538.715
Pengungkapan Tambahan					
Perolehan barang modal	6.694.532.800	2.100.441.766	-	-	8.794.974.566
Penyusutan & amortisasi	4.673.296.723	1.155.678.277	543.750	-	5.829.518.750
Pendapatan berdasarkan lokasi geografis					
Jawa	9.606.243.863	9.243.969.531	206.402.000	(398.180.400)	18.658.434.994
Luar Jawa	33.791.300	-	-	-	33.791.300
Jumlah	9.640.035.163	9.243.969.531	206.402.000	(398.180.400)	18.692.226.294
Aset segmen					
Jawa	145.176.796.307	57.618.588.511	12.973.511.738	-	215.768.896.555
Luar Jawa	1.208.229.736	-	-	-	1.208.229.736
Jumlah	146.385.026.043	57.618.588.511	12.973.511.738	-	216.977.126.291

*) Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk hutang pajak dan liabilitas pajak tangguhan.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 serta untuk Periode yang berakhir pada 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020

	31 Maret 2020				
	Jasa Angkutan Penumpang Rp	Jasa Angkutan Antar Kota Rp	Lain-lain Rp	Eliminasi Rp	Konsolidasian Rp
Pendapatan Usaha	18.524.623.870	9.226.666.592	1.008.136.000	(1.545.485.400)	27.213.941.062
Beban pokok penjualan	21.158.490.570	5.309.845.063	908.277.219	(1.545.485.400)	25.831.127.452
Hasil segmen - laba Kotor Segmen	(2.633.866.700)	3.916.821.529	99.858.781	-	1.382.813.610
Laba Usaha	(8.535.187.842)	(1.262.089.683)	(1.068.431.616)	-	(10.865.709.141)
Keuntungan atas penjualan aset tetap	200.000.000	-	-	-	200.000.000
Beban bunga dan keuangan lain	(1.643.799.142)	(113.791.402)	-	-	(1.757.590.545)
Pendapatan Bunga	2.703.038	1.518.935	-	-	4.221.973
Ekuitas pada rugi bersih entitas asosiasi	-	-	-	-	-
Pendapatan (beban) lain-lain - bersih	(281.428.660)	185.412.079	(9.646.932)	-	(105.663.515)
Laba Sebelum Pajak	(10.257.712.606)	(1.188.950.072)	(1.078.078.549)	-	(12.524.741.229)
Beban Pajak	2.256.696.774	261.653.447	237.177.281	-	2.755.527.501
Laba (Rugi) Bersih	(8.001.015.832)	(927.296.625)	(840.901.268)	-	(9.769.213.728)
Pendapatan komprehensif lain	(25.120.000)	-	-	-	(25.120.000)
Laba (rugi) komprehensif	(8.026.135.832)	(927.296.625)	(840.901.268)	-	(9.794.333.728)
Aset Segmen *)	181.620.445.443	56.412.966.536	15.355.466.870	-	253.388.878.849
Liabilitas Segmen *)	79.748.371.793	12.368.678.992	1.572.483.492	-	93.689.534.276
Pengungkapan Tambahan					
Perolehan barang modal	976.645.000	1.314.065.714	-	-	2.290.710.714
Penyusutan & amortisasi	5.544.330.894	894.439.612	33.283.897	-	6.472.054.403
Pendapatan berdasarkan lokasi geografis					
Jawa	18.030.926.870	9.226.666.592	1.008.136.000	(1.545.485.400)	26.720.244.062
Luar Jawa	493.697.000	-	-	-	493.697.000
Jumlah	18.524.623.870	9.226.666.592	1.008.136.000	(1.545.485.400)	27.213.941.062
Aset segmen					
Jawa	178.701.031.403	56.412.966.536	14.990.550.613	-	250.104.548.552
Luar Jawa	2.916.414.041	-	364.916.257	-	3.281.330.297
Jumlah	181.617.445.444	56.412.966.536	15.355.466.870	-	253.385.878.849

*) Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk hutang pajak dan liabilitas pajak tangguhan.

41. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

Aktivitas Investasi yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:

	31 Maret 2021	31 Maret 2020
	Rp	Rp
Perolehan aset tetap melalui:		
Pinjaman pembelian aset tetap	4.097.776.800	977.034.424
Uang muka pembelian aset tetap	1.984.324.200	-

42. Ketidakpastian Kondisi Ekonomi

Perlambatan perekonomian global dan dampak negative yang terjadi pada pasar financial utama di dunia yang diakibatkan oleh penyebaran pandemic virus Corona (Covid-19) pada tahun 2020 telah menimbulkan volatilitas yang tinggi pada nilai wajar instrument keuangan, terhentinya perdagangan, gangguan operasional perusahaan, pasar saham yang tidak stabil, volatilitas nilai tukar mata uang asing dan likuiditas yang ketat pada sektor-sektor ekonomi tertentu di Indonesia, termasuk industry transportasi, yang dapat berkelanjutan dan berdampak terhadap keuangan dan operasional Grup. Kemampuan Indonesia untuk meminimalkan dampak perlambatan perekonomian nasional sangat tergantung pada tindakan pemberantasan ancaman Covid-19 tersebut, selain kebijakan fiskal dan Pemerintah. Kebijakan tersebut, termasuk pelaksanaannya dan kejadian yang timbul, berada diluar kontrol Grup.

Grup yang bergerak dibidang transportasi mulai terkena dampak atas pandemic Covid-19 sejak bulan Maret 2020, dimana pada bulan tersebut Covid-19 mulai merebak secara global mempengaruhi segmen jasa angkutan penumpang dan jasa angkutan antar kota. Secara financial, Grup mengalami penurunan pendapatan yang sangat signifikan pada tahun 2020.

Dalam menghadapi situasi saat ini, manajemen telah mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengkomunikasikan kepada pihak internal Grup mengenai keadaan bisnis Grup untuk membangun solidaritas karyawan dalam menghadapi situasi Covid-19;
2. Mengkomunikasikan kepada pihak eksternal Grup seperti Perbankan, OJK dan BEI mengenai situasi dan respon manajemen dalam menghadapi Covid-19;
3. Melakukan efisiensi terhadap biaya operasional (kompensasi dan manfaat karyawan, biaya operasional kantor dan lainnya);
4. Penerapan bekerja dari rumah (online working);
5. Pengajuan relaksasi pembayaran finansial kepada Perbankan terkait pinjaman Grup.

Manajemen berkeyakinan bahwa langkah-langkah tersebut diatas dapat dilaksanakan dan dapat memungkinkan Grup untuk meminimalkan dampak ketidakpastian ekonomi.

43. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Pada bulan November 2020, Presiden Republik Indonesia telah menandatangani pemberlakuan Undang-undang (UU) Cipta Kerja yang akan berdampak pada perubahan nilai liabilitas imbalan kerja. Namun, pada tanggal 31 Desember 2020, Grup melakukan perhitungan liabilitas imbalan kerja berdasarkan UU yang berlaku sebelum UU Cipta Kerja, yaitu UU No.13/2003, karena dasar perhitungan liabilitas imbalan kerja berdasarkan UU Cipta Kerja tersebut diatur lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah (PP) No.35/2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat dan Pemutusan Hubungan Kerja, yang diundangkan pada tanggal 2 Februari 2021. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Grup masih mempelajari dampak penerapan PP tersebut serta mengevaluasi dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.
